

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia memakai bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh berbagai informasi. Setiap kelompok masyarakat memiliki ciri khas bahasanya tersendiri, sehingga bahasa juga dapat digunakan untuk menunjukkan identitas suatu kelompok. Adanya perbedaan karakteristik atau ciri khas dari setiap kelompok masyarakat yang beragam menjadikan bahasa sangat bervariasi, salah satu dari sekian banyak variasi bahasa adalah jargon. Adapun jargon banyak dijumpai dalam kelompok sosial, salah satu kelompok sosial di masyarakat adalah komunitas nelayan.

Nelayan adalah sekelompok masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir dan kehidupan sehari-harinya bergantung pada aktivitas kelautan, dengan cara menangkap ikan dilaut maupun budidaya perikanan Prasetya (2024: 128). Di Indonesia, sektor perikanan menyumbang sekitar 2,64% terhadap Produk Domestik Bruto nasional (BPS, 2023). Berdasarkan data dari laporan kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP, 2025) mencatat bahwa lebih dari 2 juta jiwa masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan, dengan Lamongan termasuk menjadi salah satu daerah penting di Jawa Timur yang memiliki jumlah aktivitas penangkapan ikan yang signifikan.

Masyarakat nelayan memiliki bahasa khusus yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama anggota nelayan lainnya. Seringkali bahasa yang digunakan jarang dipahami oleh masyarakat diluar komunitas tersebut. Komunitas nelayan tidak hanya menggunakan komunikasi sehari-hari yang dapat dimengerti

oleh masyarakat umum, tetapi komunitas nelayan juga menggunakan komunikasi yang hanya dapat diakses oleh para komunitas nelayan saja. Jargon nelayan digunakan misalnya pada saat para nelayan sedang memperbaiki alat-alat nelayannya dengan berbincang-bincang sesama nelayan di dekat pantai atau di depan paguyubannya masing-masing, penggunaan istilah-istilah khusus oleh para nelayan terkait alat tangkap, kondisi cuaca, hingga ungkapan-ungkapan khas yang berkaitan dengan tradisi melaut.

Penelitian yang mengacu pada tuturan jargon nelayan ini sangat menarik untuk diteliti, karena di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu bagian dari sentra perikanan kabupaten Lamongan, di daerah ini 90% mayoritas penduduknya hidup dengan bermata pencaharian sebagai nelayan. Lokasi ini dipilih untuk penelitian karena jargon yang digunakan beraneka ragam. Jargon masyarakat nelayan di desa Weru terdiri dari kumpulan kata-kata pilihan dari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Intyas & Firdaus (2020: 215) mengklaim bahwa terdapat 6 paguyuban nelayan di Desa Weru yang jarak antar paguyubannya tidak terlalu berjauhan. Di Paguyuban ini, para nelayan sering berkumpul untuk memperbaiki mesin perahu, memperbaiki perahu, memperbaiki jaring yang rusak, dan membuat jaring baru.

Dalam situasi tertentu, variasi bahasa dari jargon nelayan yang dipelajari dapat membantu masyarakat umum dan komunitas nelayan untuk lebih mudah berkomunikasi, terutama ketika komunitas lain dan komunitas nelayan di Desa Weru saling berinteraksi. Penelitian ini memiliki nilai keunikan tersendiri karena penggunaan jargon bahasa Jawa oleh para nelayan di Desa Weru bersifat tidak umum, serta tidak dipakai dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, jargon

tersebut cenderung sulit dipahami oleh masyarakat luar komunitas nelayan. Jargon-jargon yang digunakan masyarakat nelayan hanya dapat dijelaskan dalam batasan kelompok nelayan.

Tidak hanya variasi bahasa jargon nelayan saja yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan memadukan variasi bahasa jargon nelayan dan model identitas-latar adalah keunggulan dari penelitian ini. Menurut Bright (Ibrahim, 2009: 8) memberikan penjelasan tentang tiga komponen sosial yang dapat memengaruhi variasi bahasa: identitas sosial penutur, identitas sosial mitra tutur, dan latar kegiatan tutur. Identitas sosial penutur dan identitas sosial mitra tutur mengacu pada apa, siapa, dan bagaimana hubungan antar keduanya, seperti status sosial, jenis kelamin, hubungan kekerabatan, umur, dan lain sebagainya. Adapun latar mengacu pada lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa tutur.

Fungsi dan variasi pemakaian bahasa ditentukan oleh identitas penutur, identitas mitra tutur, dan latar berlangsungnya peristiwa tutur. Ketiga faktor itu merupakan suatu kesatuan yang bersifat dependen bukan independen, karena itu melalui faktor-faktor tersebut peneliti akan menghubungkannya dengan adanya variasi bahasa jargon pada komunitas nelayan yang berdomisili di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, dengan kata lain bahwa untuk menjelaskan variasi bahasa jargon komunitas paguyuban nelayan faktor-faktor tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan penelitian yang mengkaji tentang variasi bahasa jargon dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda. Pertama, Oleh Antika et al. (2022) yang dipublikasikan dalam jurnal Sasando, volume 5 nomor 2, tahun 2022, halaman 1-12, membahas penggunaan

jargon di lingkungan Pasar Induk Brebes serta dampaknya terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas. Kajian ini berfokus pada analisis bentuk-bentuk jargon yang digunakan oleh pedagang di pasar tersebut, mencakup kategori linguistik seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan jargon tersebut serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks negosiasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 data jargon pedagang di Pasar Induk Brebes yang terbagi ke dalam nomina, verba, ajektiva, dan adverbial, dengan faktor penggunaan jargon meliputi setting, participant, dan norma komunikasi, serta memiliki implikasi praktis dalam pembelajaran teks negosiasi di SMA. Perbedaan antara penelitian oleh Antika et al. (2022) dengan studi ini terletak pada objek yang diteliti, penelitian tersebut objek utamanya adalah jargon di Pasar Induk Brebes. Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah jargon komunitas nelayan Desa Weru.

Kedua, oleh Muslim & Oktavia (2019) yang dipublikasikan dalam jurnal *Imajeri*, volume 1 nomor 2, tahun 2019, halaman 62-69, membahas ragam bentuk bahasa jargon yang digunakan dalam aktivitas dakwah oleh komunitas mahasiswa UKMI (Unit Kegiatan Mahasiswa Islam) Nurul Ilmi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beragam bentuk bahasa yang berasal dari bahasa Arab. Di antaranya, terdapat 19 bentuk jargon yang diidentifikasi sebagai kata tunggal maupun gabungan kata, tanpa melibatkan struktur kalimat.

Selain objek yang berbeda, perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Muslim & Oktavia (2019) adalah penelitian tersebut hanya membahas bentuk-

bentuk dari variasi bahasa jargon yang ditemukan saja. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas jargon lebih luas, dengan melihat bagaimana bentuk dan fungsi jargon pada komunitas paguyuban nelayan Desa Weru.

Ketiga, penelitian oleh Hamdiah & Prastiwi (2023) yang dipublikasikan dalam Jurnal Asmaraloka, Volume 1 Nomor 1, Tahun 2023, halaman 1–9, membahas analisis bentuk dan fungsi bahasa jargon yang digunakan oleh konten kreator TikTok Affiliate dalam konteks aktivitas online shop. Melalui penelitian tersebut, peneliti berhasil mengidentifikasi 50 istilah khas, yang terdiri atas 15 istilah dalam bahasa Indonesia, 21 istilah dalam bahasa asing, dan 14 bentuk singkatan. Secara umum, penggunaan jargon tersebut berfungsi untuk mempercepat proses komunikasi pemasaran serta membangun kedekatan emosional dengan audiens melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan sesuai tren.

Penelitian oleh Hamdiah & Prastiwi (2023) memiliki titik perbedaan dengan studi ini, khususnya dalam hal objek kajian dan konteks yang dianalisis, penelitian jargon di TikTok mempelajari bahasa gaul penjual online yang cepat berubah, untuk menarik pembeli. Sedangkan penelitian nelayan meneliti istilah tradisional nelayan Lamongan yang turun-temurun, sebagai ciri khas komunitas nelayan.

Peneliti juga menemukan penelitian yang mengkaji tentang variasi bahasa jargon dengan menggunakan objek penelitian yang sama-sama nelayan. Keempat, jargon dalam lingkup nelayan pernah diteliti oleh Pratiwi (2020) melalui skripsinya yang membahas analisis bahasa jargon dalam komunitas nelayan Desa Bajomulyo, Kabupaten Pati. Penelitian tersebut menyoroti bentuk, makna, dan fungsi jargon yang dipraktikkan oleh komunitas nelayan yang bermukim di Desa Bajomulyo,

serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi terbentuknya istilah-istilah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jargon nelayan di Desa Bajomulyo terdiri dari 55 jargon berbentuk kata monomorfemis dan 21 jargon berbentuk polimorfemis, berfungsi sebagai informasi dan ajakan, serta terbentuk akibat kebiasaan turun temurun dan sebagai identitas kelompok. Perbedaan penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) dengan penelitian ini adalah penelitian di atas tidak menggunakan model identitas-latar dan terdapat perbedaan pada lokasi penelitiannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa: (1) bentuk jargon dari penutur dan mitra tutur belum pernah diuraikan secara detail. Artinya, hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu hanya mengacu pada bentuk jargon secara umum oleh suatu komunitas tanpa mengkhususkan jargon tersebut dari penutur atau mitra tutur. Berbeda dengan penelitian ini, selain memfokuskan pada bentuk jargon, juga mengkaji jargon secara khusus dari penutur dan mitra tuturnya. (2) fungsi jargon berdasarkan latar peristiwa tutur terjadi juga belum pernah terkaji dalam penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian ini, yang tidak hanya memfokuskan pada fungsi jargon, tetapi juga mengkaji fungsi jargon tersebut ke dalam latar peristiwa tutur yang berbeda. Karena itu, penelitian ini sangat menarik sebab penelitian ini secara keseluruhan tidak hanya membahas variasi bahasa (jargon), melainkan juga menguraikan aspek fungsional bahasa (identitas-latar).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk jargon dari penutur pada komunitas paguyuban nelayan Desa Weru?
- b. Bagaimana bentuk jargon dari mitra tutur pada komunitas paguyuban nelayan Desa Weru?
- c. Bagaimana fungsi jargon pada komunitas nelayan Desa Weru dengan latar paguyuban?
- d. Bagaimana fungsi jargon pada komunitas nelayan Desa Weru dengan latar tempat pelelangan ikan (TPI)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Menindaklanjuti rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk jargon dari penutur pada komunitas nelayan Desa Weru.
- b. Mendeskripsikan bentuk jargon dari mitra tutur pada komunitas nelayan Desa Weru.
- c. Mendeskripsikan fungsi jargon pada komunitas nelayan Desa Weru dengan latar paguyuban.
- d. Mendeskripsikan fungsi jargon pada komunitas nelayan Desa Weru dengan latar tempat pelelangan ikan (TPI).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiolinguistik, khususnya teori tentang variasi bahasa jargon dan penelitian ini diharapkan pula dapat menambah sumber referensi tentang ilmu sosiolinguistik, sehingga nantinya penelitian ini dapat berguna sebagai sumber referensi untuk studi sosiolinguistik lainnya, terutama yang berkaitan dengan variasi jargon.

Penelitian ini secara praktis diharapkan memberikan kontribusi berupa bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran tentang variasi bahasa jargon dan pelajaran sosiolinguistik. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat membantu untuk melestarikan dan memelihara bahasa daerah saat hiruk pikuknya penggunaan bahasa gaul, serta dapat menjadi pengingat kepada pelajar akan pentingnya mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah sebagai ciri khas dan identitas masing-masing daerah.

#### **1.5 Definisi Istilah**

Definisi istilah penting untuk dituliskan, agar memperoleh kesamaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai sejumlah istilah kunci yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

- a. Jargon merupakan bagian dari satu diantara variasi bahasa yang digunakan secara khusus oleh kelompok sosial atau kelompok profesi tertentu di lingkungan tertentu juga. Adapun istilah yang digunakan di dalam jargon biasanya sering tidak dipahami oleh masyarakat yang bukan kelompoknya,

walaupun demikian jargon tidak bersifat rahasia. Jargon sendiri tergolong salah satu ragam bahasa yang ditinjau dari aspek penuturnya.

- b. Bentuk jargon adalah salah satu wujud lingual yang digunakan oleh penutur. Bentuk jargon itu sendiri dapat dikatakan serupa dengan bentuk dari kebahasaan secara umum yang dapat berupa ungkapan, klausa, frasa, dan kata.
- c. Fungsi jargon berarti penggunaan, mirip dengan fungsi bahasa pada umumnya, yaitu sebagai sarana komunikasi atau sarana perhubungan antara individu-individu dalam suatu komunitas dengan tujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan yang terkandung di dalam hati pembicara dan lawan bicara. Fungsi jargon dapat berupa fungsi informasi, ajakan, pertanyaan, pujian, membicarakan kejelekan seseorang, nasihat, dan bergurau.
- d. Model identitas-latar merupakan bagian dari model fungsional bahasa berdasarkan ancangan sosial. Dalam hal ini, kompleksitas dalam pengembangan model ini memerlukan imajinasi demi melengkapi ciri-ciri identitas pembicara atau penutur, identitas mitra bicara, dan konteks peristiwa pembicaraan terjadi.